

STRATEGI PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING DENGAN PENDEKATAN PENTAHHELIX BERBANTUAN ANALYSIS HIERARCHY PROCESS DI KECAMATAN SERAM BARAT

Bertje Akollo¹, Stanislaus Kostka Ohoiwutun², Hendry Selanno³

^{1*3} Magister Administrasi Publik Universitas Pattimura Ambon,
email : bertjeakollo@gmail.com

Abstract: *This study aims to formulate a strategy for preventing and handling stunting with a pentahelix approach assisted by analysis hierarchy process in West Seram District. This study was designed in a quantitative form and used a survey method. The respondents of this study consisted of officers involved in the strategy for preventing and handling stunting in West Seram District, as many as 5 academics from the field of social welfare science and the field of public administration as many as 5 people, stunting observer communities as many as 2 people, the government (1 Health Office and 1 Bappeda) and 2 information media. . The data analysis used was AHP analysis which is an analysis method used to determine the priority order of a plan. The results of the study concluded that preventing and handling stunting in West Seram District requires a holistic and strategic approach, considering the complexity of the challenges faced. Weaknesses such as ineffective coordination, inaccurate data, and low public awareness must be addressed immediately through short-term strategies such as strengthening multi-sectoral cooperation, public awareness campaigns, and data updates. These steps will provide a strong foundation for broader interventions, while increasing public participation in supporting stunting programs. Cross-sector collaboration involving the media, celebrities, the private sector, and local communities is also key to driving rapid and effective behavioral change.*

Keywords: *strategy, prevention and handling of stunting, pentahelix approach, analysis hierarchy process*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pencegahan dan penanganan stunting dengan pendekatan pentahelix berbantuan analysis hierarchy process di Kecamatan Seram Barat. Penelitian ini didesain dengan bentuk kuantitatif dan menggunakan metode survei responden penelitian ini terdiri dari aparat yang terlibat dalam strategi pencegahan dan penanganan stunting di Kecamatan Seram Barat sebanyak 5 orang akademisi dari bidang ilmu kesejahteraan sosial dan bidang ilmu administrasi publik sebanyak 5 orang, komunitas pemerhati stunting sebanyak 2 orang, pemerintah (Dinas Kesehatan 1 orang dan Bappeda 1 orang) serta media informasi sebanyak 2 orang. Analisis data yang digunakan adalah analisis AHP yang merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk menentukan urutan prioritas suatu rencana. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pencegahan dan penanggulangan stunting di Kecamatan Seram Barat membutuhkan pendekatan yang holistik dan strategis, mengingat kompleksitas tantangan yang dihadapi. Berbagai kelemahan seperti koordinasi yang kurang efektif, data yang tidak akurat, dan rendahnya kesadaran masyarakat harus segera diatasi melalui strategi jangka pendek seperti penguatan kerjasama multisektoral, kampanye kesadaran publik, dan pemutakhiran data. Langkah-langkah ini akan memberikan fondasi yang kuat untuk intervensi yang lebih luas, sekaligus meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung program stunting. Kolaborasi lintas sektor dengan melibatkan media, selebriti, sektor swasta, dan

komunitas lokal juga menjadi kunci untuk menggerakkan perubahan perilaku secara cepat dan efektif.

Kata Kunci: strategi, pencegahan dan penanganan stunting, pendekatan pentahelix, analysis hierarchy process

PENDAHULUAN

Penanganan stunting telah menjadi target prioritas baik secara global maupun di Indonesia. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, penurunan prevalensi stunting pada balita telah menjadi salah satu major project dengan target sebesar 14,00 persen di tahun 2024. Pencapaian target tersebut membutuhkan kerja keras oleh pemerintah dan berbagai pihak. Walaupun telah menunjukkan penurunan yang cukup signifikan dibandingkan prevalensi stunting hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 yang sebesar 30,80 persen (Kementerian Kesehatan, 2021), hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 masih menunjukkan jika prevalensi stunting pada balita di Indonesia sebesar 24,41 persen. Dalam rangka mencapai target stunting 2024, pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Dalam Perpres tersebut dijelaskan bahwa percepatan penurunan stunting di Indonesia dilakukan secara holistik, integratif, dan berkualitas melalui koordinasi antarpihak (Vinci et al., 2022), (Agustian et al., 2023), (Mastina, 2021), (Sugianto, 2021), (Harjianti et al., 2023), (Fitrauni et al., 2022), (Bedasari et al., 2022).

Kabupaten Seram Bagian Barat adalah Kabupaten yang terletak di ujung

bagian barat di Pulau Seram, sekitar 62,4 KM di sebelah utara Kota Ambon Ibukota Provinsi Maluku. Untuk mencapai Piru, Ibukota Kabupaten Seram Bagian Barat, diperlukan waktu sekitar 5 jam melalui perjalanan darat dan laut dari Kota Ambon. Kabupaten Seram Bagian Barat adalah daerah yang subur dengan kekayaan laut yang melimpah dan menjadi sumber protein yang tinggi. Namun demikian, masih tingginya kejadian stunting dimana pada akhir tahun 2023 masih sebesar 24,4 %, lebih tinggi dibandingkan ambang batas toleransi menurut WHO yakni di bawah 20%.

Untuk mempercepat penurunan dan pencegahan stunting di Kabupaten Seram Bagian Barat, Pemerintah Daerah melalui Badan Perencanaan Kabupaten Seram Bagian Barat, Dinas Kesehatan, bersama SKPD Terkait menggelar kegiatan Rembuk Stunting terkait penanganan stunting. Namun demikian, kebijakan dan program ini belum terlaksana secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini dipandang perlu sebagai upaya untuk merumuskan strategi pencegahan dan penanganan stunting dengan pendekatan pentahelix berbantuan analysis hierarchy process. Beberapa penelitian terkait dengan strategi pencegahan dan penanganan stunting telah dilakukan oleh berbagai pihak, dengan berbagai fokus penanganan. (Damayanti et al., 2021) melaporkan bahwa kasus stunting di

Kabupaten Trenggalek dapat diturunkan melalui kerja sama antar aktor dari berbagai sektor karena stunting merupakan bentuk kegagalan dari berbagai kebijakan yang harus diatasi bersama. Selain itu, beberapa peneliti menyarankan berbagai strategi sesuai dengan fokus kajian, seperti strategi CSR (Tasmat et al., 2023), penguatan SDM (Yudiana, 2022), strategi komunikasi (Azahra et al., 2023), pemberian makanan tambahan (Usman et al., 2021), pelatihan guru PAUD (Romadona et al., 2023).

Strategi Percepatan Pencegahan stunting di Indonesia diselenggarakan pada semua tingkatan pemerintah dengan melibatkan berbagai institusi pemerintah yang terkait dan institusi non-pemerintah, seperti swasta, masyarakat madani, dan komunitas. Untuk mencapai hasil yang optimal berdasarkan prinsip efisien dan efektif dalam pencegahan stunting, diperlukan upaya strategis, salah satunya dengan pendekatan pentahelix. Kombinasi pendekatan pentahelix berbantuan process hierarchy analysis merupakan sebuah pendekatan baru yang ditawarkan dalam memahami sinergitas akademisi, bisnis, komunitas, pemerintah dan media melalui analisis hirarki proses yakni melakukan prioritas dari berbagai alternative yang kompleks dari berbagai kriteria yang kompleks dan multi kriteria. Untuk pelaksanaan upaya penurunan stunting ini diperlukan strategi yang tepat untuk dapat menyelaraskan serta memadukan seluruh proses mulai dari proses perencanaan, penganggaran, dan

pemantauan program/kegiatan pemerintah secara konvergen dengan menyelaraskan berbagai sumberdaya yang dimiliki. Selain itu pula perlu dipastikan bahwa pendekatan intervensi yang dilakukan telah terkoordinir, terpadu dan bersama-sama sesuai dengan target serta indikator strategi dan konvergensi yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif, yang dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi pencegahan dan penanganan stunting dengan pendekatan pentahelix berbantuan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) di Kecamatan Seram Barat. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali tidak hanya fakta yang tampak secara eksplisit, tetapi juga makna yang terkandung di balik ekspresi, pandangan, dan pemikiran para responden. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan holistik mengenai fenomena sosial yang diteliti.

Penelitian dilaksanakan selama dua bulan, yaitu pada April hingga Juni 2024, bertempat di Kecamatan Seram Barat, Kabupaten Seram Bagian Barat. Sumber data dalam penelitian ini meliputi kata-kata dan tindakan dari informan yang diamati atau diwawancarai sebagai sumber data utama, serta data tambahan berupa dokumen dan arsip pendukung. Data utama dikumpulkan melalui

pencatatan tertulis, perekaman, serta dokumentasi visual seperti foto, guna memastikan kelengkapan dan ketepatan informasi yang diperoleh di lapangan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer mencakup berbagai pendapat, informasi, persepsi, serta penilaian dari informan dan responden yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan permasalahan stunting di wilayah penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen, laporan, serta catatan resmi yang berasal dari instansi terkait dan relevan dengan fokus penelitian.

Penelitian ini difokuskan pada strategi pencegahan dan penanganan stunting dengan pendekatan pentahelix berbantuan AHP di Kecamatan Seram Barat. Responden penelitian melibatkan unsur akademisi, komunitas, pemerintah, dan media, yang terdiri dari lima akademisi bidang kesejahteraan sosial, lima akademisi bidang administrasi publik, dua orang dari komunitas pemerhati stunting, perwakilan pemerintah dari Dinas Kesehatan dan Bappeda masing-masing satu orang, serta dua orang dari media informasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi langsung di lapangan, dan dokumentasi terhadap berbagai sumber tertulis yang relevan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode AHP, yaitu metode analisis untuk menentukan urutan prioritas strategi berdasarkan berbagai kriteria yang telah ditetapkan.

AHP menyusun permasalahan ke dalam struktur hierarki dan menggunakan perbandingan berpasangan untuk menghasilkan skala prioritas relatif. Data hasil kuesioner dianalisis untuk menguji tingkat konsistensi jawaban responden, dengan ketentuan bahwa rasio inkonsistensi tidak melebihi 0,1. Hasil analisis AHP selanjutnya digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai strategi prioritas pencegahan dan penanganan stunting berbasis pendekatan pentahelix di Kecamatan Seram Barat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh melalui analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal dalam perencanaan strategi pencegahan dan penanganan stunting di Kecamatan Seram Barat. Analisis ini dilakukan dengan pemberian bobot, rating, dan skor terhadap setiap faktor guna mengetahui posisi strategis yang tepat.

Tabel 1. Perhitungan Bobot dan Rating Faktor Internal

No	Pernyataan	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan				
1	Kapasitas SDM yang tinggi	0,16	3,62	0,57
2	Kebijakan dan regulasi yang mendukung	0,15	3,43	0,51
3	Komitmen pemerintah pusat hingga daerah	0,17	3,31	0,56
4	Sistem pemantauan dan evaluasi efektif	0,18	3,62	0,58
5	Kerja sama lintas	0,17	3,93	0,67

	sektor yang baik			
6	Pendanaan yang stabil dan berkelanjutan	0,17	3,87	0,66
Jumlah Kekuatan		1,00		3,56
Kelemahan				
1	Koordinasi kurang efektif	0,11	-3,12	-0,34
2	Data tidak akurat	0,11	-2,81	-0,30
3	Sosialisasi kurang efektif	0,13	-3,00	-0,39
4	Logistik dan distribusi tidak memadai	0,14	-3,62	-0,50
5	Rendahnya kesadaran masyarakat	0,11	-2,00	-0,22
6	Ketergantungan pada donor	0,11	-2,50	-0,27
7	Resistensi sosial dan budaya	0,14	-3,50	-0,49
8	Kesenjangan sosial ekonomi	0,12	-2,25	-0,27
Jumlah Kelemahan		1,00		-2,80

Berdasarkan Tabel 1, hasil analisis faktor internal menunjukkan nilai (Kekuatan - Kelemahan) = 0,99, yang berarti kondisi internal berada pada posisi positif dan kuat dalam mendukung strategi pencegahan dan penanganan stunting.

Tabel 2. Perhitungan Bobot dan Rating Faktor Eksternal

No	Pernyataan	Bobot	Rating	Skor
Peluang				
1	Dukungan organisasi internasional	0,13	3,00	0,39
2	Inovasi teknologi kesehatan	0,12	3,43	0,41
3	Kerja sama sektor swasta	0,11	3,56	0,39
4	Peningkatan kesadaran publik	0,11	3,87	0,42
5	Pendanaan filantropi	0,12	3,25	,39
6	Kemajuan riset	0,12	3,43	0,41

	dan penelitian			
7	Partisipasi komunitas lokal	0,12	3,50	0,42
8	Peran media dan selebriti	0,12	3,56	0,42
Jumlah Peluang		1,00		3,27
Ancaman				
1	Ketidakstabilan ekonomi	0,15	-2,69	-0,4
2	Perubahan iklim dan bencana	0,16	-2,62	-0,41
3	Pandemi dan wabah penyakit	0,15	-3,00	-0,45
4	Ketergantungan impor pangan	0,20	-2,12	-0,42
5	Ketidakpastian kebijakan	0,15	-2,50	-0,38
6	Krisis pangan global	0,17	-2,75	-0,47
Jumlah Ancaman		1,00		-2,53

Hasil analisis faktor eksternal menunjukkan nilai (Peluang - Ancaman) = 0,83, yang menandakan bahwa peluang eksternal masih lebih besar dibandingkan ancaman yang dihadapi.

Berdasarkan hasil analisis faktor internal dan eksternal, posisi strategi ditentukan melalui diagram SWOT. Titik potong berada pada Kuadran I dengan koordinat (0,99; 0,83), yang menunjukkan bahwa strategi utama yang tepat diterapkan adalah strategi SO (Strength-Opportunity) atau strategi agresif.

Tabel 3. Luasan Kuadran dan Prioritas Strategi

Kuadran	Luasan	Prioritas
I (SO)	11,64	Agresif
II (ST)	-9,00	Konservatif
III (WO)	-9,156	Defensif
IV (WT)	7,084	Diversifikasi

Selanjutnya, hasil matriks SWOT menunjukkan bahwa strategi SO menjadi strategi utama, didukung oleh strategi alternatif WO, ST, dan WT.

Strategi SO menekankan pemanfaatan kekuatan internal untuk menangkap peluang eksternal, seperti penguatan kerja sama multisektoral, optimalisasi teknologi kesehatan, pemberdayaan komunitas lokal, serta pemanfaatan pendanaan berkelanjutan. Strategi-strategi tersebut kemudian dijabarkan ke dalam program jangka pendek, menengah, dan panjang melalui analisis hirarki proses (AHP) guna memastikan pelaksanaan yang terarah, terukur, dan berkelanjutan.

Pembahasan

Tujuan dari pencegahan dan penanganan stunting dengan pendekatan Pentahelix berbantuan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) di Kecamatan Seram Barat adalah untuk menciptakan kolaborasi efektif antara lima elemen utama, yaitu pemerintah, akademisi, pelaku bisnis, masyarakat, dan media, dalam mengatasi permasalahan stunting secara komprehensif. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi prioritas strategi yang paling berdampak melalui metode AHP, sehingga setiap pihak dapat berkontribusi sesuai dengan peran dan kapasitasnya. Dengan memadukan data berbasis ilmiah, kebijakan yang terarah, partisipasi masyarakat, serta dukungan media dalam menyebarkan informasi, program ini diharapkan dapat mempercepat penurunan angka stunting di wilayah tersebut secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil perhitungan pada hasil, terlihat bahwa daerah yang paling luas terdapat pada kuadran pertama dengan luas 11,64 yang berarti bahwa

pencegahan dan penanganan stunting dengan pendekatan Pentahelix berbantuan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) di Kecamatan Seram Barat sejumlah faktor internal kekuatan dan sejumlah faktor eksternal peluang untuk mengatasi faktor internal kelemahan dan faktor eksternal ancaman, sehingga strategi yang paling tepat adalah **strategi agresif** yakni berusaha memperbaiki kondisi internal kelemahan dan eksternal ancaman dengan memanfaatkan sejumlah kekuatan internal yang dimiliki dan peluang eksternal yang ada. Strategi agresif merupakan strategi yang mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*). Penentuan strategi agresif didasarkan pada kondisi empirik pencegahan dan penanganan stunting dengan pendekatan Pentahelix berbantuan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) di Kecamatan Seram Barat menghadapi ancaman eksternal dan kelemahan internal, sehingga perlu segera diantisipasi dan diperbaiki melalui sinergitas secara lebih agresif antara peluang eksternal dan kekuatan internal yang dimiliki. Strategi agresif ini dimaksudkan bahwa pihak-pihak yang berkepentingan dan penentu kebijakan harus mengambil langkah-langkah strategis yang lebih konkrit dan cepat sehingga strategi pencegahan dan penanganan stunting dengan di Kecamatan Seram Barat dapat segera dilakukan dengan tetap memperhitungkan kondisi empirik yang dihadapi.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Damayanti et al., 2021)

melaporkan bahwa kasus stunting di Kabupaten Trenggalek dapat diturunkan melalui kerja sama antar aktor dari berbagai sektor karena stunting merupakan bentuk kegagalan dari berbagai kebijakan yang harus diatasi bersama. Selain itu, beberapa peneliti menyarankan berbagai strategi sesuai dengan fokus kajian, seperti strategi CSR (Tasmat et al., 2023), penguatan SDM (Yudiana, 2022), strategi komunikasi (Azahra et al., 2023), pemberian makanan tambahan (Usman et al., 2021), pelatihan guru PAUD (Romadona et al., 2023).

Pencegahan dan penanggulangan stunting di Kecamatan Seram Barat memerlukan pendekatan strategis yang menyeluruh, mengingat kompleksitas tantangan yang dihadapi. Dari temuan yang telah dipetakan, jelas bahwa kelemahan internal seperti koordinasi yang kurang efektif, data yang tidak akurat, dan rendahnya kesadaran masyarakat tentang gizi menjadi hambatan signifikan. Tantangan ini diperparah oleh ancaman eksternal seperti ketidakstabilan ekonomi, perubahan iklim, dan ketergantungan pada impor pangan, yang dapat memperburuk kondisi stunting jika tidak segera ditangani.

Strategi jangka pendek diarahkan untuk menangani isu-isu mendesak dengan dampak cepat. Penguatan kerjasama multisektoral, kampanye kesadaran publik, dan validasi data berbasis teknologi menjadi prioritas awal untuk memastikan intervensi berjalan efektif. Melalui kolaborasi yang melibatkan berbagai pihak, termasuk

pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat, hambatan dalam sosialisasi serta logistik dapat diatasi. Kampanye menggunakan media dan selebriti menjadi langkah penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama terkait pentingnya gizi dalam mencegah stunting.

Pada tingkat menengah, upaya difokuskan pada penguatan infrastruktur dan sistem pendukung. Perbaikan sistem logistik dengan kemitraan sektor swasta dan optimalisasi teknologi kesehatan bertujuan memperluas akses terhadap layanan kesehatan dan pangan bergizi. Selain itu, pemberdayaan komunitas lokal untuk melaksanakan intervensi berbasis komunitas menjadi langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan program.

Untuk jangka panjang, langkah-langkah yang bersifat transformasional diperlukan guna menciptakan perubahan sistemik. Program pendidikan terpadu dengan dukungan kebijakan dan sumber daya manusia yang unggul menjadi fondasi penting. Selain itu, penguatan sistem ketahanan pangan lokal dirancang untuk mengurangi ketergantungan pada impor pangan. Strategi ini juga melibatkan pemanfaatan regulasi untuk mendukung sistem pangan berbasis lokal, yang akan berkontribusi pada ketahanan pangan jangka panjang dan pengurangan risiko akibat krisis global.

Ancaman seperti perubahan iklim, pandemi, dan ketidakstabilan ekonomi memerlukan peningkatan resiliensi pada semua level. Penguatan

kapasitas layanan kesehatan dan reformasi sistem koordinasi menjadi langkah penting untuk menghadapi krisis yang berulang. Dengan pendekatan ini, pemerintah daerah dan masyarakat dapat merespons lebih cepat dan efektif terhadap situasi darurat, seperti bencana alam atau wabah penyakit, yang sering kali berdampak besar pada anak-anak.

Diversifikasi pendanaan menjadi salah satu elemen kunci dalam strategi ini. Ketergantungan pada donor harus dikurangi melalui pendanaan yang lebih beragam, termasuk kontribusi dari sektor swasta, lembaga filantropi, dan inisiatif masyarakat. Pendanaan berkelanjutan tidak hanya memastikan keberlanjutan program tetapi juga menciptakan fleksibilitas dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dan kebijakan.

Keberhasilan strategi ini bergantung pada integrasi upaya jangka pendek, menengah, dan panjang yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Dengan fokus pada kolaborasi lintas sektor, pemberdayaan masyarakat, dan penguatan sistem lokal, Kabupaten Seram Bagian Barat memiliki peluang besar untuk mengatasi masalah stunting secara holistik dan berkelanjutan. Evaluasi berkala dan adaptasi terhadap dinamika baru juga menjadi faktor penting untuk memastikan program-program ini tetap relevan dan efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa

pencegahan dan penanggulangan stunting di Kecamatan Seram Barat membutuhkan pendekatan yang holistik dan strategis, mengingat kompleksitas tantangan yang dihadapi. Berbagai kelemahan seperti koordinasi yang kurang efektif, data yang tidak akurat, dan rendahnya kesadaran masyarakat harus segera diatasi melalui strategi jangka pendek seperti penguatan kerjasama multisektoral, kampanye kesadaran publik, dan pemutakhiran data. Langkah-langkah ini akan memberikan fondasi yang kuat untuk intervensi yang lebih luas, sekaligus meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung program stunting. Kolaborasi lintas sektor dengan melibatkan media, selebriti, sektor swasta, dan komunitas lokal juga menjadi kunci untuk menggerakkan perubahan perilaku secara cepat dan efektif.

Pada jangka menengah dan panjang, upaya transformasional diperlukan untuk menciptakan dampak yang berkelanjutan. Penguatan sistem ketahanan pangan lokal, pemberdayaan komunitas, dan diversifikasi pendanaan menjadi prioritas untuk mengurangi ketergantungan pada impor pangan dan donor eksternal. Selain itu, peningkatan resiliensi terhadap ancaman eksternal seperti perubahan iklim dan pandemi, serta penguatan kapasitas layanan kesehatan, akan membantu Kecamatan Seram Barat menghadapi dinamika global yang tidak terduga. Dengan integrasi strategi di berbagai tingkat dan dukungan dari seluruh pemangku kepentingan, masalah stunting dapat

ditangani secara komprehensif, menciptakan generasi masa depan yang lebih sehat dan produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, D., Triyanto, S. A., Apriyani, D., & Helbawanti, O. (2023). Strategi Pencegahan Stunting dalam Rumah Tangga untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Kota Tasikmalaya. *DEDIKASI: Community Service Reports*, 5(1), 75-90. <https://doi.org/10.20961/dedikasi.v5i1.69811>
- Anggreani, R. D., Margawati, A., & Nurjazuli, N. (2021). Evaluasi Penanganan Stunting Melalui Dana Desa Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Metode Sistematis Review. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(2), 139-151. <https://doi.org/10.48144/jiks.v14i2.571>
- Azahra, S., Hana, H., & Arifiyani, N. (2023). Strategi Komunikasi Pemerintah dalam Upaya Pencegahan Stunting. *JRP: Jurnal Relasi Publik*, 1(1), 1-16.
- Bedasari, H., Novita, F., Azmi, Razali, M. T., & Wana, I. S. L. (2022). Strategi Dinas Kesehatan Dalam Pencegahan Dan Penanganan Stunting (Studi Kasus Di Desa Pongkar Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun). *Jurnal Kemunting*, 3(2), 703-722.
- Bintoro, Y. D. H., Erdha Christyanna, R., Satrio Bhakti, G., Fajar Sholeca, A., & Suhartatik, N. (2022). Strategi Pencegahan dan Penanganan Stunting di Kelurahan Semanggi, Surakarta. *IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services*, 2(2), 11-25. <https://doi.org/10.32585/ijecs.v3i1.1994>
- Damayanti, R., Nugroho, A. B., Triarda, R., & Sari, I. P. (2021). Peleburan ego sektoral: strategi menurunkan stunting di Trenggalek. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Publik*, 6(2), 197-216. <https://doi.org/10.25077/jakp.6.2.197-216.2021>
- Fauziah, F., & Novandi, D. (2022). Aksi Pencegahan Kasus Stunting Di Kota Samarinda Melalui Program Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat (Pro-Bebaya). *Jurnal Riset Inossa*, 3(2), 76-86. <https://doi.org/10.54902/jri.v3i2.50>
- Febrian, F., & Yusran, R. (2021). Koordinasi Dalam Implementasi Kebijakan Pencegahan Stunting Di Kota Padang. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 3(1), 11-21. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v3i1.214>
- Fitrauni, R., Muchlis, N., & Arman. (2022). Strategi Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Sigi. *Journal Of Muslim Community Health (JMCH)*, 3(4), 193-209.
- Hadina, H., Hadriani, H., Muliani, M., & Batjo, S. H. (2022). Upaya Pencegahan dan Penanganan Stunting. *Faletehan Health Journal*, 9(02), 176-184.

- <https://doi.org/10.33746/fhj.v9i02.331>
- Harjianti, T., Afandi, D., Rany, N., Jepisah, D., & Marlina, H. (2023). Analisis Strategi Penanganan Stunting di Desa Bangun Sari Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 9(2), 265–274.
<https://doi.org/10.25311/keskom.vol9.iss2.1365>
- Khasanah, E. N., Purbaningrum, D. G., Andita, C., & Setiani, D. A. (2023). Kebijakan Penanggulangan Stunting Di Indonesia. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(2), 217–231.
<http://jkpjjournal.com/index.php/menu/article/view/78>
- Mastina, T. (2021). Upaya Pemerintah Kabupaten Kampar dalam Penanganan Stunting Balita. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 3(2), 153–164.
- Mozin, S. Y., & Husain, S. P. (2021). Strategi Peningkatan Kemampuan Pencegahan Dan Penanganan Stunting Melalui Pengembangan Potensi Desa Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 9(3), 182–207.
<https://doi.org/10.37905/sibermas.v9i3.8093>
- Nur Azizah, Nastia, A. S. (2022). Strategi Dinas Kesehatan Dalam Menekan Laju Penderitaan Stunting Di Kabupaten Buton Selatan. *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(12), 4145–4152.
- Nurva, L., & Maharani, C. (2023). Analisis Pelaksanaan Kebijakan Penanggulangan Stunting: Studi Kasus di Kabupaten Brebes. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 12(2), 74–83.
- Permanasari, Y., Permana, M., Pambudi, J., Rosha, B. C., Susilawati, M. D., Rahajeng, E., Triwinarto, A., & Prasodjo, R. S. (2020). Tantangan Implementasi Konvergensi pada Program Pencegahan Stunting di Kabupaten Prioritas. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 30(4), 315–328.
<https://doi.org/10.22435/mpk.v30i4.3586>
- Priharwanti, A., & Amalia, R. (2022). Peran Keluarga Dalam Pencegahan dan Penanggulangan Stunting Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Kauman RT 16 RW 08 Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan. *ABDIMAYUDA: Indonesia Journal of Community Empowerment for Health*, 1(1), 40–48.
<https://doi.org/10.19184/abdimayuda.v1i1.28918>
- Prihatini, D., & Subanda, I. N. (2020). Implementasi Kebijakan Alokasi Dana Desa dalam Upaya Pencegahan Stunting Terintegrasi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(2), 1–14.
<http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/353>
- Priyono, P. (2020). Strategi Percepatan Penurunan Stunting Perdesaan (Studi Kasus Pendampingan Aksi Cegah Stunting di Desa Banyumundu, Kabupaten Pandeglang). *Jurnal Good*

- Governance, 16(2), 149-174.
<https://doi.org/10.32834/gg.v16i2.198>
- Purwanti, A., Widyaastuti, T., & Suminar, Y. (2022). Kebijakan Pencegahan dan Strategi Penanganan Stunting di Kalurahan Donokerto Turi Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1-48.
- Putri, F. F., & Sukmana, H. (2022). Strategi Pemerintah Desa dalam Pencegahan Stunting di Desa Kedungkendo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. *Sawala : Jurnal Administrasi Negara*, 10(2), 224-235.
<https://doi.org/10.30656/sawala.v10i2.5168>
- Rahman, Z., Werefrindus, M., Rynoz, D., Ukhra, A., & Wisnu, N. (2021). Analisis Kebijakan Pencegahan Stunting Dan Relevansi Penerapan Di Masyarakat (Studi Kasus: Desa Donowarih). *Jurnal Karta Rahardja*, 2(1), 27-33.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Romadona, N. F., Setiasih, O., Listiana, A., Syaodih, E., & Rudyanto, R. (2023). Strategi Pencegahan dan Penanganan Stunting Multidimensi melalui Pelatihan Guru PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7241-7252.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5724>
- Salmon, H. S., Monintja, D. K., & Kumayas, N. (2022). Strategi Pemerintah Dalam Mengatasi Stunting Di Kabupaten Kepulauan Sangihe (Studi Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Sangihe). *Jurnal Governance*, 1(2), 1-10.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/viewFile/36214/33721>
- Sugianto, M. A. (2021). Analisis Kebijakan Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Di Indonesia: Dengan Pendekatan What Is The Problem Represented To Be? *Jurnal EMBISS*, 1(3), 197-209.
<https://www.embiss.com/index.php/embiss/article/view/28>
- Tasmat, D., Putranto, N. D., Rahmadani, R. A., & Kusuma, O. M. (2023). Strategi Percepatan Penurunan Stunting Melalui Program CSR PT.Pertamina EP Rantau. *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(9), 946-955.
<https://doi.org/10.55681/armada.v1i9.821>
- Tendean, A. F., Sutantri, S., Alhalawi, Z., & Muhammad, C. (2022). Strategi Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Pada Anak Usia 6-59 Bulan. *Klabat Journal of Nursing*, 4(2), 1-16.
<https://doi.org/10.37771/kjn.v4i2.825>
- Usman, E. M., Wirdah, Fera N., Salsabila, S., & Rafsanjani, R. Z. Z. (2021). Strategi Penanggulangan Stunting Pada Balita Dan Pemberian Makanan Tambahan Bergizi. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(7 November 2021), 131-143.

- <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
- Vinci, A. S., Bachtiar, A., & Parahita, I. G. (2022). Efektivitas Edukasi Mengenai Pencegahan Stunting Kepada Kader: Systematic Literature Review. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 7(1), 66–73. <https://doi.org/10.22216/jen.v7i1.822>
- Yuda, A., Septina, Z., Maharani, A., & Nurdiantami, Y. (2023). Tinjauan Literatur : Perkembangan Program Penanggulangan Stunting di Indonesia. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 53–58. <https://doi.org/10.7454/epidkes.v6i2.6049>
- Yudiana, T. (2022). Strategi Penguatan SDM dalam Percepatan Penurunan Stunting Di Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Good Governance*, 2(1), 175–194. <https://doi.org/10.32834/gg.v18i2.495>
- Yuliantini, E., Kamsiah, K., Eliana, E., Wijaya, A. S., & Yunita, Y. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi Gizi: Strategi Pencegahan Stunting di Kabupaten Seluma. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 519–525. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare/article/view/652>
- Yunus, E. Y. (2021). Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) Dalam Mendampingi Masyarakat Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (Pmks) Di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo. *Publicio: Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan Dan Sosial*, 3(1), 62–70. <https://doi.org/10.51747/publicio.v3i1.715>